



Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Seni Musik di TK Tunas Baru untuk Perkembangan Bahasa AUD

Dea Putri Jelita¹, Siti Mahpudzoh Srg², Hajijah Adelina³, Hilda Zahra Lubis⁴

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sumatera Utara Medan

e-mail: deaputrijelita7@gmail.com¹ mahpudzohsiregar27@gmail.com²
hajijahadelinar5@gmail.com³ hildazahralubis@gmail.com⁴

Abstrak

Musik merupakan salah satu yang bisa dipakai untuk dijadikan sebagai media dalam sebuah pembelajaran bagi anak usia dini. Pembelajaran seni musik untuk anak usia dini dapat dilaksanakan diantaranya melalui metode bernyanyi. Tujuan riset ini ialah mengetahui penerapan metode benyanyi dalam pembelajaran seni musik anak usia dini melaluimetode bernyanyi di TK Tunas Baru Paya Bakung terhadap perkembanganbahasa anak usia dini. Subjek dari studi ini ialah anak kelompok B TK Tunas Baru. Metode deskriptif kualitatif, adalah metode yang dipakai untuk riset kali ini. Analisis data yang dipakai ialah analisis kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang dipakai, wawancara dan observasi. Hasil riset ini ialah bahwa di TK Tunas Baru untuk Pembelajaran seni musik melalui metode bernyanyi ini sangat mempunyai pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Anak yang jarang membuka suara akhirnya mau untuk membuka suaranya karena strategi belajar yang dilakukan dengan nyanyian. Keterampilan anak dalam memahami dan mengingat pembelajaran sangat mudah. Kosakata anak yang semakin bertambah.

Kata Kunci: *Seni Musik, Anak Usia Dini, Metode Bernyanyi, Perkembangan Bahasa*

Abstract

Music is something that can be used as a medium in learning for young children. Learning the art of music for early childhood can be carried out, including through the singing method. The aim of this research is to determine the application of the singing method in learning the art of music for early childhood through the singing method at the Tunas Baru Paya Bakung Kindergarten on the language development of early childhood. The subjects of this study were group B children at Tunas Baru Kindergarten. The qualitative descriptive method is the method used for this research. The data analysis used is qualitative analysis. The data collection techniques used were interviews and observations. The results of this research are that at Tunas Baru Kindergarten, learning the art of music through the singing method has a great influence on children's language development. Children who rarely open their voices are finally willing to open their voices because of the learning strategy carried out by singing. Children's skills in understanding and remembering learning are very easy. Children's vocabulary is increasing

Keywords: *Musical Arts, Early Childhood, Singing Methods, language Development*

PENDAHULUAN

PAUD adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan untuk mendidik atau mengasuh anak dimulai dari usia 0 sampai 6 tahun untuk meningkatkan ke 6 aspek perkembangan AUD yaitu perkembangan moral agama, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosi, perkembangan bahasa, perkembangan psikomotorik, dan perkembangan seni atau kreativitas anak dengan menyiapkan stimulus dalam perkembangannya (Ariyanti, 2016). Dari banyaknya aspek perkembangan yang ada pada anak, salah satu aspek yang tidak kalah penting untuk dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa ini bisa ditingkatkan dengan stimulus yang bisa diberikan oleh guru kepada anak melalui strategi ataupun model pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru. Seperti halnya pembelajaran seni musik dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak terdiri dari cakupan beberapa kemampuan seperti a) kemampuan berbicara, b) kemampuan membaca, c) kemampuan menulis, d) kemampuan menyimak atau mendengarkan (Wati, 2018).

Seni musik adalah sebuah seni yang berkaitan dengan melodi, bunyi, irama, ritme, tempo, intonasi dan lainnya. Musik merupakan media atau alat yang bisa dipakai dan paling efektif untuk menyampaikan informasi atau pesan. Musik ialah kegiatan yang membuat kesenangan (Winangsig, 2022). Musik juga berpengaruh untuk IQ dan juga EQ nya anak. Bagi anak yang terbiasa diperdengarkan oleh musik, tentu IQ dan EQ nya jauh lebih berkembang, dari pada anak yang jarang mendengar musik (Ningsih, dkk, 2022). Musik bisa mencerdaskan anak, salah satunya untuk logika matematika dan kemampuan bahasa anak. Musik ialah sebuah keindahan sebuah kata dengan nada, sampai anak mempunyai minat yang sangat kuat untuk ikut serta akan hal itu dan tak jarang anak juga menyanyikan dengan kata kata sendiri (Indah, 2022). Dari pengamatan peneliti lakukan, di TK Tunas Baru ini menjadikan pembelajaran seni musik menjadi media yang bisa digunakan dalam pembelajaran, sehingga anak belajar dengan asik dan tidak membosankan. Selain itu, ini juga dipakai pendidik untuk menjadi teknik atau cara maupun strategi dalam memperkenalkan huruf, angka, dan pembelajaran lainnya kepada anak, sehingga anak mudah untuk mengenal, menangkap dan ingat akan bahan ajar yang diterangkan pendidik. Namun, kekurangan dari aktivitas belajar seni musik di sekolah ini adalah penggunaan alat musik sederhana demi menunjang pembelajaran seni musik yang diterapkan (Kurnia, 2018).

Kegiatan belajar dengan seni musik adalah salah satu cara yang bisa memberi efek untuk perkembangan anak. Banyak riset yang telah dilakukan, dan merujuk pada capaian bahwa musik memang strategi atau cara yang bagus untuk memberikan stimulus yang terbaik untuk perkembangan anak. Khususnya perkembangan bahasa ini, yang memberikan anak kesempatan untuk mengeluarkan kosa kata dari alat bicaranya sendiri dengan cara spontan atau mengikuti tutur kata pendidik ataupun orang-orang disekitarnya. Yang mana ini merupakan hasil atau capaian yang baik dari perkembangan bahasa anak.

Untuk itu, ini bisa dijadikan salah satu cara bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar melalui seni musik dan dilakukan dengan cara atau metode yang lainya selain bernyanyi guna mengembangkan aspek yang ada pada

diri anak. Karena dengan musik terbukti anak mudah untuk paham dan ingat tentang hal atau apapun yang diberikan untuknya.

Menurut Campbell, kecerdasan verbal-linguistik yang baik juga mempengaruhi karakter. Kemampuan ini menunjukkan kapan orang-orang melakukan *public speaking*, misalnya mengajak siswanya mengikuti ajang nyanyi, bercerita, membacakan puisi, atau mengasih waktu untuk siswa agar bernyanyi atau berbicara ke depan kelas. Anak yang punya kemampuan bahasa yang baik cenderung mudah mempelajari bahasa melalui musik. Anak-anak ini mampu menggunakan asosiasi suara-suara (audio vokal) yang kuat dalam pikiran mereka (Madyawati, 2016).

Jamalus berpendapat bahwa musik dan bahasa berevolusi bersama karena keduanya memiliki kesamaan karakteristik, misalnya ucapan kalau musik merupakan sebuah karya yang berbentuk bunyi yang artistik di bentuknya lagu atau susunan untuk mengekspresikan rasa dan pikiran dengan komponen ritme, harmoni, melodi, bentuk, ekspresi, dan urutan lagu secara keseluruhan. Disini ditemukan bahwa musik dapat meningkatkan pembelajaran bahasa dan memori, terutama pada anak-anak. Hal ini musik menstimulasi otak dengan cara yang unik, mengaktifkan belahan otak kiri dan kanan serta meningkatkan stimulasi saraf, dengan merangsang memori bahasa pada anak (Madyawati, 2016).

Maka dari itu, tujuan dari riset ini ialah mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran seni musik anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK Tunas Baru Paya Bakung terhadap Perkembangan Bahasa anak usia dini.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif, merupakan metode riset yang dipakai untuk studi kali ini, merupakan metode yang menjelaskan atau menggambarkan sebuah kejadian atau peristiwa secara sistematis. Sebagaimana Samsu (2017) mengutip di buku Conny R. Semiawan, tujuan dari riset kualitatif ialah mengerti tentang arti yang mendalam dari sebuah kejadian, fakta, gejala, atau suatu masalah untuk menganalisis atau membuktikan adanya sebab akibat atau korelasi (Samsu, 2017). Riset ini dilakukan pada November 2023 di TK Tunas Baru Paya Bakung. Subjek riset ini adalah anak-anak kelompok B TK Tunas Baru. Teknik mengumpulkan data yang dipakai pada riset ini adalah wawancara dan observasi. Analisis kualitatif, Analisis data yang dipakai di penelitian kali ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Campbell, kecerdasan verbal-linguistik yang baik juga mempengaruhi karakter. Kemampuan ini menunjukkan kapan orang-orang melakukan *public speaking*, misalnya mengajak siswanya mengikuti lomba menyanyi, membaca cerita, membacakan puisi, atau mengasih waktu untuk siswa agar bernyanyi atau berbicara ke depan kelas. Anak yang punya kemampuan bahasa yang baik cenderung mudah mempelajari bahasa melalui musik. Anak-anak ini mampu menggunakan asosiasi suara-suara (audio vokal) yang kuat dalam pikiran mereka (Madyawati, 2016.)

Jamalus berpendapat bahwa musik dan bahasa berevolusi bersama karena keduanya memiliki kesamaan karakteristik, misalnya ucapan kalau musik

merupakan sebuah karya yang berbentuk bunyi yang artistik dalam bentuknya lagu atau susunan untuk mengekspresikan rasa dan pikiran dengan komponen ritme, harmoni, melodi, bentuk, struktur lagu dan ekspresi dan urutan lagu secara keseluruhan. Disini ditemukan bahwa musik dapat meningkatkan pembelajaran bahasa dan memori, terutama pada anak-anak.

Hal ini musik menstimulasi otak dengan cara yang unik, mengaktifkan belahan otak kiri dan kanan serta meningkatkan stimulasi saraf, dengan merangsang memori bahasa pada anak (Madyawati, 2016).

Musik di TK (Taman Kanak-kanak) merupakan sarana atau media untuk anak belajar berekspresi rasa dan pikiran dan perasaan seperti sendiri atau berkelompok belajar musik dengan melakukannya individu atau kelompok bisa membuat anak. Seperti halnya yang terjadi di TK Tunas Baru bahwa musik dijadikan sebagai media saat belajar untuk menyampaikan bahan ajar. Anda menstabilkan emosional serta mempergunakan emosional dengan cara terbaik, pertunjukan musik dapat menciptakan landasan mengembangkan keinginan dan talenta musik anak-anak kedepannya. Tidak ada perkembangan seperti ini, tanpa peduli berapa lama anak untuk mendapatkan pengalaman musik secara langsung. Lagu ialah suatu bentuk ekspresi atau informasi yang mempunyai kekuatan menyentuh, pengertian rasa keindahan dan rasa estetis yang disampaikan. Adapun beberapa dasar musik mengembangkan bahasa anak seperti: Bahasa nada, Bahasa emosi dan Bahasa gerak. Dengan mengenalkan anak musik dan memperagakannya dengannya bernyanyi, anak mampu menambah kosa kata bahasa yang telah dilakukan saat bernyanyi (Feniwati, 2020).

Dalam perkembangan bahasa terdapat 4 keterampilan diantaranya keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Seluruh keterampilan ini dapat berkembang melalui pembelajaran yang diterapkan oleh guru salah satunya yaitu pembelajaran melalui musik. Musik bisa menjadi salah satu media dalam menyampaikan pesan, media ekspresi dan lainnya. Pembelajaran musik pada anak usia dini, bukanlah seperti pembelajaran musik yang bisa dilakukan dengan orang dewasa ataupun remaja (Tajiah, 2020)

Karakteristik musik bagi anak usia dini ialah, (1) Ritme yang digunakan didalam lagu tidak bernada seperti menghentak-hentak, namun bersifat riang, (2) Melodi yang digunakan juga indah, sederhana, dan mudah diikuti, (3) Harmoni yang ada di musik anak usia dini memakai nada-nada dasar saja, (4) Tempo yang digunakan sedang-sedang saja, (5) Syair atau lirik musik mengandung edukasi, kata-kata yang dekat di kehidupan sehari-hari anak.

Pengaruh perkembangan music terhadap perkembangan bahasa, (1) Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan: Anak-anak belajar membedakan berbagai elemen suara, memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa, (2) Mengembangkan Keterampilan Verbal: Eksplorasi lirik, penyanyian, dan ekspresi suara dapat meningkatkan kemampuan verbal dan artikulasi, (3) Memperkuat Koneksi Kognitif: Keterlibatan dalam musik dapat memperkuat hubungan antara otak dan bahasa, meningkatkan pemahaman konsep linguistik, (4) Fasilitasi Pemahaman Emosi: Musik dapat membantu anak-anak memahami dan

mengekspresikan emosi, mendukung perkembangan keterampilan komunikasi emosional, (5) Meningkatkan Kreativitas: Eksplorasi musik dapat merangsang kreativitas, membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara dengan cara yang lebih kreatif, (6) Memfasilitasi Pembelajaran Bahasa Asing: Pembelajaran musik dapat memperkaya pemahaman tentang intonasi, aksen, dan ritme, mendukung pembelajaran bahasa asing (Erni, 2017).

Secara keseluruhan, pembelajaran seni musik dapat memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan bahasa anak-anak melalui berbagai jalur pengalaman musical (Sentosa, 2019).

Hilda (2018) memaparkan bahwa, Kemampuan bahasa yang dipunya anak bisadi asah dengan beberapa aktivitas diantaranya : a) bermain peran, b) mengajak anak untuk berbincang, c) membacakan cerita untuk anak, d) permainan bahasa, e) memberikan lagu untuk didengar anak dan bernyanyi (Lubis, 2018).

Dari hasil pengamatan peneliti di TK Tunas Baru Paya Bakung, bahwa pembelajaran musik disekolah ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan bahasa anak. Ini terlihat dari strategi guru dalam mengajar menggunakan musik sebagai media melalui metode bernyanyi. Pembelajaran yang menggunakan musik sebagai medianya terlihat dari, anak yang mengenal huruf abjad, angka atau bilangan dan mengingat suatu hal seperti jenis warna, suara binatang, melakukan kegiatan bermain melibatkan musik, kegiatan baris berbaris, dan kegiatan lainnya. Kekurangan dari pembelajaran musik sendiri di TK Tunas Baru ini adalah, tidak adanya keikutsertaan penggunaan alat musik baik itu alat musik sederhana ataupun lainnya yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran seni musik anak. Namun pembelajaran seni musik melalui suara dan bermodalkan tepuk tangansaja, juga sudah cukup membuat pembelajaran menjadi menarik dan asyik untuk anak (Burgess, 2013).

Ini menunjukkan bahwa penerapan ini berpengaruh untuk pembelajaran musik di Sekolah TK Tunas Baru terhadap perkembangan anak berjalan dengan baik. Melalui pembelajaran seni musik ini anak lebih mudah mengingat dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran musik melalui metode bernyanyi ini juga bisa menambah kosa kata baru bagi anak, sehingga pembelajaran dan metode ini benar-benar berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak di sekolah TK Tunas Baru ini (Permata Sari, 2019)

KESIMPULAN

Pembelajaran seni musik melalui metode bernyanyi bisa mengasih efek positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Kegiatan bernyanyi membantu meningkatkan keterampilan berbicara, memperluas kosa kata, dan membangun pemahaman struktur bahasa. Selain itu, melalui musik, anak dapat mengembangkan keterampilan pendengaran dan meningkatkan kemampuan mendengarkan. Hal ini dapat membantu membentuk landasan yang kuat bagi kemampuan berbahasa anak sejak dini.

Kegiatan belajar seni musik melalui metode bernyanyi di sekolah TK Tunas Barusangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Terlihat dari anak mudah mengibgat dan memahami pembelajaran yang diberikan guru. Namun

kekurangan dari pembelajaran musik di sekolah ini hanyalah tidak menggunakan alat musik sebagai penunjang pembelajaran. Apabila menggunakan alat musik, tentu pembelajaran akan semakin menyenangkan dan/atau tujuan pembelajaran akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. 2016. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8, No 1, Maret 2016 : 50 - 58.
- Burgess, Richard James. (2013). *The Art of Music Production: the Theory and Practice*. Fourth Edition. New York: Oxford University Press.
- Ensiklopedi Musik, 2013, Jakarta: Pusdik Kemendikbud.
- Erni Rosydiana. (2017). *Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung di PAUD Aulia, Yaa Bunayya*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Feniwati, F., & Yeni, I. (2020). *Peningkatan Perbendaharaan Kosa Kata Anak Melalui Bernyanyi di Taman Kanak-Kanak*. JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education, 2(2), 189-93.
- Kurnia, Rita. 2018. *Efektifitas Musik dan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun*. Riau: UR Press Pekanbaru.
- Lubis, Hilda Z. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*. Jurnal Raudhah. Vol 6(2).
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Ningsih, W. Rahmi, dkk. 2022. *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun*. Journal on Teacher Education, Vol 3 (2).
- Oktari, Rici. 2023. *Dampak Konten YouTube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Journal on Teacher Education, Vol 5 (1).
- Permatasari, D. Rohaeti, E.E. Westhisi, M.S. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B*. Jurnal Ceria, Vol 2(6).
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Santosa, Didik A. 2019. *Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pawiyatan, Universitas IVET Semarang. Vol 1, hal 78-88.
- Tajiah, Jiah & Chandra Asri. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A Di Tk Al- Muawanah*. Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), Vol 3 (5), hal 481-487.
- Wahyuni, indah. 2022. *Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bantul : Lintas Nalar, CV.
- Wati, N. S. (2018). *Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu Dan Bernyanyi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini*. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 75-84.
- Winangsih, Naning & Euis Masrurroh. 2022. *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Bahasa (Menyimak) Anak Usia 5-6 Tahun Sekecamatan Cangkung*. Islamic Journal of Education. Vol 1, No. 1, hal 34-47.